

PDRB BASIS DAN NONBASIS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2019

*PDRB BASE AND NONBASE FOR ABSORPTION OF LABOR IN CENTRAL JAVA IN
2017-2019*

¹⁾Ayunjiyah Triartmawati, ²⁾Whinarko Juliprijanto, ³⁾Rian Destiningsih
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
ayunjiyah1909@gmail.com

Abstrak

Diantara beberapa masalah dalam ketenagakerjaan di suatu daerah, pengangguran bisa dikatakan sebagai masalah yang paling kompleks. Pada tahun 2017 dan 2018 angkatan kerja di Jawa Tengah mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja sehingga tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah belum terserap sepenuhnya. Untuk meningkatkan kesempatan kerja agar dapat menyerap tenaga kerja dapat dilakukan melalui pengembangan kegiatan-kegiatan ekonomi di seluruh sektor baik basis maupun non basis, maka akan diikuti dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis adakah pengaruh PDRB sektor basis atau sektor non basis terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini digunakan analisis *Location Quotient* (LQ), regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji statistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019, PDRB sektor basis atau sektor non basis memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Sektor Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja

Abstract

Among several problems in employment in an area, unemployment can be said to be the most complex problem. In 2017 and 2018 the labor force in Central Java experienced an increase but was not matched by an increase in the number of employment opportunities so that the workforce in Central Java had not been fully absorbed. To increase employment opportunities so as to absorb labor can be done through the development of economic activities in all sectors both basic and non-basic, it will be followed by an increase in Gross Regional Domestic Product (GRDP). This study is intended to analyze whether the influence of the basic sector GRDP or non-base sector on absorption of labor in the Province of Central Java in 2017-2019. In this study Location Quotient (LQ) analysis, multiple linear regression, classic assumption tests, and statistical tests are used. The results of the study show that in 2017-2019, the GRDP of the basic sector or non-basic sector has an effect on absorption of labor in the Province of Central Java.

Keywords: Economic Sector, Absorption of Labor

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kompleks dalam suatu daerah adalah masalah pengangguran. Dimana pengangguran ini dapat terjadi karena jumlah tenaga kerja tersedia belum dapat terserap sepenuhnya ke dalam seluruh sektor ekonomi yang ada. Daerah yang satu dengan daerah lain memiliki potensi ekonomi yang tidak sama, potensi tersebut sudah semestinya diketahui dan digunakan secara efektif demi mendukung perekonomian daerah tersebut. Kebijakan pemerintah yang sebaiknya diutamakan ialah mengembangkan berbagai potensi ekonomi terutama yang termasuk unggulan dan berkontribusi besar untuk perekonomian daerah, sehingga sektor-sektor tersebut akan memberikan keuntungan serta akan diikuti dengan kenaikan pada PDRB.

Dari seluruh sektor ekonomi, dapat termasuk dalam sektor basis maupun sektor non basis. Menurut Arsyad dalam Syarifuddin & Dewi (2014), sektor ekonomi yang bisa memenuhi kebutuhan pasarnya sendiri serta di daerah lain dinamakan dengan sektor basis. Untuk yang dimaksud sektor non basis ialah sektor ekonomi yang bisa mencukupi permintaan atau keperluan pasar di daerah sendiri saja. Ini mengartikan bahwa kegiatan pada sektor non basis sangat terbatas hanya untuk memenuhi permintaan dalam daerahnya

tanpa disertai pemenuhan kebutuhan di daerah lain (Arsyad dalam Indriaty, 2013). Karena permintaan yang bertambah, akan memberikan dampak berupa bertambahnya lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja dapat terserap.

Provinsi Jawa Tengah memiliki pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dimana sektor industri pengolahan memiliki kontribusi paling besar diantar yang lain. Pada tahun 2017-2019, perekonomian Jawa Tengah terus tumbuh membaik yang dapat diketahui dari tingkat pertumbuhan ekonomi PDRB yang terus meningkat. Namun, terdapat risiko yang perlu diwaspadai untuk dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah agar tetap stabil yaitu pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat, turunnya *volume* perdagangan dan harga komoditas global, serta perang dagang AS dan Tiongkok sehingga ketidakpastian pasar keuangan dunia kembali meningkat yang mana hal-hal tersebut dapat memengaruhi sektor-sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Secara umum, banyaknya tenaga kerja yang terserap di Jawa Tengah tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Sektor pertanian adalah sektor dengan kemampuan menyerap tenaga kerja paling tinggi dan banyak pada tiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakudin, Juliprijanto, dan Prasetyanto (2019) menjelaskan hal yang serupa, dimana sektor pertanian adalah yang terbanyak dalam penyerapan tenaga kerja.

Dari kondisi ini mengartikan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi dan peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu daerah, terkhusus untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia. Sedangkan sektor dengan penyerapan tenaga kerja yang paling sedikit ialah pertambangan dan penggalian.

Kenaikan PDRB akan menyebabkan tenaga kerja yang terserap semakin bertambah. Hal ini sependapat dengan penelitian Hartono, Busari, dan Awaluddin (2018) bahwa pertumbuhan PDRB akan memengaruhi tenaga kerja terserap di Kota Samarinda atau dapat dikatakan pertumbuhan nilai PDRB berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, Indradewa dan Natha (2015) juga melakukan penelitian serupa yang menyebutkan bahwa banyaknya tenaga kerja terserap akan bertambah karena dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya jumlah PDRB yang bertambah, inflasi terkendali, dan pertumbuhan upah minimum provinsi. Begitu juga sebaliknya, banyaknya penyerapan tenaga kerja yang menurun diduga karena jumlah PDRB berkurang, inflasi yang tak terkendali sehingga menyebabkan produktivitas menurun, dan terlalu besarnya pertumbuhan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan.

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tau adakah pengaruh dari PDRB sektor basis dan non basis terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah pada 2017 – 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Data sekunder dipergunakan didalam penelitian ini, bersumber dari nilai PDRB ADHK 2010 dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, dan uji statistik yang meliputi koefisien determinasi dan uji t.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

LQ membandingkan mengenai besar kecilnya peranan suatu sektor di daerah dengan peranan sektor tersebut didaerah yang lebih tinggi tingkatannya. Variabel yang umum dipergunakan untuk membandingkan adalah menggunakan nilai tambah. Jika nilai $LQ > 1$, maka tergolong sektor basis dan dapat mencukupi keperluan di daerah tersebut dan luar daerah. Apabila sektor bernilai $LQ < 1$, maka tergolong sektor non basis yang hanya mencukupi keperluan dalam daerah tersebut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2014) menjelaskan analisis regresi linear sederhana didasarkan pada keterkaitan sebab dan akibat variabel bebas dengan variabel terikat. Digunakan analisis regresi

sederhana untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh PDRB sektor basis maupun non basis terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah pada 2017-2019.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat dimana harus terpenuhi dalam analisis regresi, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas dan uji autokorelasi. Jika lolos dari pengujian asumsi klasik, berarti persamaan regresi tersebut terbaik atau dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

Uji Statistik

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian hubungan antar variabel yaitu terikat dengan bebas yang terdapat pada suatu model persamaan regresi (Suharyadi dan Purwanto, 2016).

Uji t dimaksudkan untuk mencari tahu apakah variabel bebas (PDRB) berpengaruh pada variabel terikat secara parsial (Suharyadi dan Purwanto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ), yang termasuk sektor basis di Jawa Tengah terdapat 6 sektor. Sedangkan sektor non basis terdiri dari 11 sektor.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

| Variable | Koefisien | Std. Error | t-Statistic | Probabilitas |
|----------|-----------|------------|-------------|--------------|
| C | 5.436297 | 0.057690 | 94.2326 | 0.0000 |
| D | 0.866903 | 0.088129 | 9.83739 | 0.0000 |

Sumber: *E-Views 10* (diolah, 2020)

Berdasarkan perhitungan regresi diatas, maka didapatkan persamaan seperti berikut:

$$Y = 5.436297 + 0.866903D + e$$

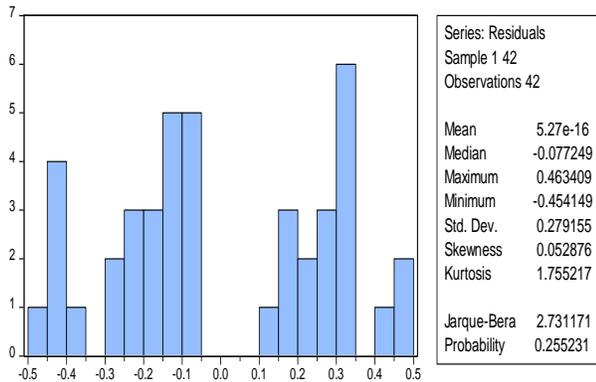
Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan diatas, maka interpretasi yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi dari variabel dummy PDRB sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga diartikan ada pengaruh variabel PDRB (sektor basis & sektor non basis) terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Sektor basis (kode 1):
 Penyerapan tenaga kerja = $5.436297 + 0.866903(1) = 6.3032$ jiwa
 Hal ini dapat diartikan bahwa PDRB pada sektor basis dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 6.3032 jiwa.
3. Sektor non basis (kode 0):
 Penyerapan tenaga kerja = $5.436297 + 0.866903(0) = 5.436297$ jiwa

Hal ini dapat diartikan bahwa PDRB pada sektor non basis dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 5.436297 jiwa.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: E-Views 10 (diolah, 2020)

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Nilai probalitas JB sebesar 2.731171 > 0.05, sehingga data ini ber distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient | Uncentered | Centered |
|----------|-------------|------------|----------|
| | Variance | VIF | VIF |
| C | 0.003328 | 1.750000 | NA |
| D | 0.007766 | 1.750000 | 1.000000 |

Sumber: E-Views 10 (diolah, 2020)

Berdasarkan *output* uji multikolinieritas diatas dapat diketahui nilai VIF untuk variabel dummy PDRB (D) sebesar 1.000000 < 10 yang mengartikan bahwa tidak adanya multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

| | | | |
|-------------|----------|-----------------|-------|
| F-statistik | 0.787715 | Probabilitas. F | 0.380 |
| | (1,40) | | 1 |

| | | | |
|---------------|----------|-------------------|-------|
| Obs*R squared | 0.811127 | Probabilitas. Chi | 0.367 |
| | | Square (1) | 8 |

Sumber: E-Views 10 (diolah, 2020)

Nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.3678 > α (0,05), diartikan bahwa dalam model regresi ini tidak ada masalah pada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|-------------|----------|-----------------|--------|
| F-statistik | 0.005079 | Probabilitas. F | 0.9949 |
| | | (2,37) | |

| | | | |
|---------------|----------|--------------------------|--------|
| Obs*R squared | 0.011253 | Probabilitas. Chi-Square | 0.9944 |
| | | (2) | |

Sumber: Output E-Views 10 (data sekunder diolah, 2020)

Dari *output* diatas, nilai Probabilitas Chi-Square adalah 0.9944 > 0.5, diartikan data di penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R squared | 0.707548 |
| Adjusted R squared | 0.700236 |

Sumber: E-Views 10 (diolah, 2020)

Besarnya adjusted R² pada tabel diatas adalah 0.700236. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh variabel dummy PDRB (sektor basis & non basis) terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2019 sebesar 70.02% sedangkan sisanya 29.98% (100%– 70.02%) oleh variabel lain yang

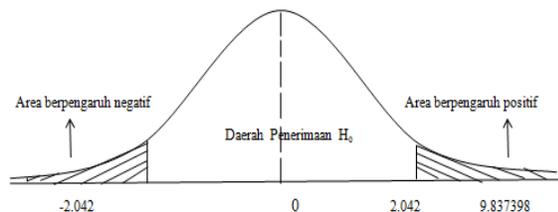
tidak terdapat pada model regresi ini yang memengaruhinya.

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

| Variabel | t-Statistik | Prob. |
|----------|-------------|--------|
| C | 94.23262 | 0.0000 |
| D | 9.837398 | 0.0000 |

Sumber: *Output E-Views 10 (data sekunder diolah, 2020)*



Gambar 2 Uji t pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja

Nilai t hitung sebesar 9.837398 terletak di area pengaruh positif sehingga diartikan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga disimpulkan ada pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2017-2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019

Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh PDRB sektor basis & non basis terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah pada 2017-2019. Artinya setiap ada perubahan nilai PDRB sektor basis maupun

sektor non basis berpengaruh terhadap banyaknya tenaga kerja yang terserap.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian, antara lain Ziyadaturrofiqoh (2018) yang menerangkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Tahun 2011, terjadi peningkatan PDRB tertinggi yaitu sebesar 18 miliar rupiah yang meningkat sebesar 8,54% dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Keadaan ini dikarenakan memadainya infrastruktur yang dilakukan pada tahun sebelumnya sehingga kondisi kegiatan ekonomi membaik. Hal ini membuat lancarnya penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran mengalami penurunan, maka seluruh sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Budiarto & Dewi (2015) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, Hartini (2018) dalam penelitiannya menunjukkan variabel sektor basis & non basis di Provinsi Kalimantan Barat berpengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Setiap tahun nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah selalu meningkat. Pengembangan dan peningkatan pada sektor ekonomi basis maupun non basis akan mendorong bertambahnya lapangan kerja baru sehingga dapat menurunkan jumlah pengangguran. Nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah yang paling tinggi terdapat pada sektor

industri, hal ini didukung dengan banyaknya pabrik-pabrik atau kegiatan industri yang terdapat di Jawa Tengah. Pada tahun 2017-2019, semua sektor ekonomi di Provinsi Jawa Tengah mempunyai pertumbuhan PDRB cukup besar. Penyerapan tenaga kerja yang banyak maka akan mendatangkan dampak baik bagi perekonomian karena pengangguran dapat berkurang dan kegiatan ekonomi lebih meningkat.

Tabel 7 Nilai PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2017-2019

| Tahun | Nilai PDRB | Penyerapan Tenaga Kerja |
|-------|-------------|-------------------------|
| 2017 | 893.750.437 | 17.186.674 |
| 2018 | 941.283.278 | 17.245.548 |
| 2019 | 992.105.788 | 17.441.153 |

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2020

Dari tabel diatas, nilai PDRB Jawa Tengah tahun 2017-2019 terus mengalami peningkatan. Hal ini diikuti pula dengan penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat pada tahun yang sama. Perubahan nilai PDRB pada sektor-sektor ekonomi basis diantaranya karena tingkat hunian hotel meningkat sebagai akibat dari adanya hari-hari besar keagamaan atau hari libur panjang pada sektor penyediaan akomodasi, makan, dan minum. Tahun 2017-2019 jumlah tenaga kerja dalam sektor industri terus semakin tambah, keadaan ini sebagai akibat dari berpindahya tenaga kerja pada sektor pertanian ke industri dan

perdagangan atau sektor lain yang menghasilkan pendapatan lebih besar. Sektor pertanian dapat menyerap tenaga kerja terbanyak tetapi laju pertumbuhannya terendah yaitu berkisar pada 1%-2%. Pada jasa pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan tenaga kerja di Jawa Tengah utamanya disumbang oleh penambahan tenaga kerja terampil dari tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas. Perbaikan kualitas dan kuantitas tenaga terampil ini diharapkan dapat memenuhi permintaan tenaga kerja dalam berbagai sektor

ekonomi. Sedangkan perubahan pada sektor-sektor ekonomi non basis diantaranya karena banyaknya program promosi dari berbagai operator telekomunikasi yang menyebabkan pendapatan operator meningkat pada sektor informasi dan komunikasi di Jawa Tengah. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam penggunaan teknologi yang semakin tinggi seiring dengan kemajuan teknologi itu sendiri akan menyebabkan penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas usaha masyarakat semakin meluas sehingga memiliki pertumbuhan PDRB yang paling tinggi yaitu diatas 10%. Semakin bertambahnya aktivitas dalam penggalian pasir untuk menopang proses pembangunan di Jawa Tengah yang tumbuh cepat mengakibatkan peningkatan pada sub sektor penggalian pasir. Meningkatnya sektor listrik, gas, dan air bersih terutama sub sektor listrik disebabkan karena semakin meningkatnya

kegiatan industri. Subsektor air bersih diperkirakan terpengaruh oleh efek kenaikan tarif PDAM yang berlangsung secara bertahap dan penjualan listrik oleh PLN dapat menunjang perkembangan sektor ini. Sektor jasa perusahaan dapat dipengaruhi seperti misalnya oleh kembali normalnya permintaan akan jasa penyelenggara acara untuk hajatan di waktu-waktu tertentu.

SIMPULAN

Di Jawa Tengah, tahun 2017-2019 PDRB sektor basis & non basis berpengaruh terhadap penyerapan dalam tenaga kerja. PDRB Jawa Tengah yang semakin meningkat akan disertai dengan penambahan terserapnya tenaga dalam berbagai sektor ekonomi. Secara menyeluruh, sektor ekonomi yang menjadi basis mampu menciptakan *value added*, maka jumlah tenaga kerja lebih banyak terserap. Meningkatnya pertumbuhan PDRB sektor basis dan non basis melalui peningkatan *output* produksi karena daya beli masyarakat tinggi dapat menyebabkan tenaga kerja yang terserap semakin bertambah. Hal ini karena ditujukan untuk memenuhi permintaan dari adanya daya beli masyarakat yang tinggi..

Berdasarkan penjabaran kesimpulan diatas, saran yang bisa diberikan meliputi:

Penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah bisa ditingkatkan diantaranya dengan laju

pertumbuhan PDRB dalam setiap sektornya positif. Pemerintah Jawa Tengah diharapkan dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan yang mendukung investasi seperti pemberian insentif bagi investor, kemudahan dalam proses perijinan investasi, menyiapkan infrastruktur pendukung investasi serta meningkatkan laju pertumbuhan PDRB. Pentingnya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam memperhatikan penyerapan tenaga kerja sektor basis agar dapat meningkatkan produktivitasnya dan menambah penyerapan tenaga kerja tiap tahunnya. Namun, pengembangan sektor basis sebaiknya diiringi pengembangan pada sektor non basis. Pemerintah diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia sehingga dapat mendukung keberlangsungan kegiatan perekonomian dan mampu memenuhi kebutuhan atas permintaan baik dari dalam ataupun luar Jawa Tengah. Sektor non basis sebagai pendukung sektor basis perlu diperkuat sehingga pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah bisa bertahan dan meningkat. Pemerintah Jawa Tengah dapat lebih meningkatkan daya beli masyarakat sehingga permintaan barang/jasa pada sektor non basis akan bertambah. Maka untuk memenuhi permintaan barang atau jasa tersebut diperlukan tenaga kerja yang tidak sedikit agar penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah akan bertambah.

Seperti Destiningsih, Achsa, & Septiani (2019) yang melakukan penelitian dan

menjelaskan bahwa dapat dilakukan kebijakan untuk mengembangkan perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan memacu kinerja sektor ekonomi sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB, kebijakan tersebut diantaranya dalam hal investasi, insentif, dan kebijakan ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, A. & Dewi, M.H.U. 2015. Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 4, No 10. Hal: 1219-1246.
- Destiningsih, R., Achsa, A., & Septiani, Y. 2019. Analisis Potensi Wilayah Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus: Tahun 2010-2016). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol 4 No 1. Hal: 73-86.
- Hartini. 2018. Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Curvanomic*. Vol. 7, No.2. Hal 36-51.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. 2018. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Inovasi*. Vol 14, No 1. Hal: 36-43.
- Indradewa, I.G.A., & Natha, K.S. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 4, No 8. Hal: 923-950.
- Indriaty, S.F. 2013. Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol.2, No.3. Hal 43-58.
- Miftakudin, Juliprijanto W., & Prasetyanto P.K. 2019. Analisis Potensi Sektor Pertanian dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2012 – 2016. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*. Vol 1 No 2. Hal: 213-222.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi & Purwanto. 2016. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syarifuddin, H. & Dewi, R.M. 2014. Analisis Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2003-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol 2, No 3. Hal 1-19.
- Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti, & Safri, M. 2018. Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Vol 7, No 1. Hal: 13-22.